

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemampuan perusahaan untuk bersaing dalam lanskap bisnis kontemporer yang dinamis tidak lagi hanya bergantung pada keunggulan produk atau efisiensi operasional saja, namun juga pada arsitektur fundamental cara perusahaan beroperasi. Kemunculan istilah “model bisnis” pada pertengahan tahun 1990-an menjadi kunci dalam praktik bisnis yang berorientasi pada pergeseran perkembangan bisnis dari tradisional ke “bisnis elektronik” (Burkhart Thomas Burkhart dkk., 2011). Model bisnis didefinisikan sebagai logika sebuah organisasi menciptakan, menghantarkan, dan menangkap nilai (Osterwalder & Pigneur, 2010). Menurut para ahli model bisnis yang unggul adalah sumber kompetitif yang berkelanjutan, sehingga perusahaan dapat mencapai profitabilitas yang lebih tinggi di antara para pesaingnya (Roos, 2014). Meskipun demikian, konsep model bisnis masih terdapat masalah yang mendasar yaitu ambiguitas dan konsensus teoretis yang kurang. Para akademisi belum mencapai kesepakatan final mengenai definisi, komponen, dan batasannya yang pasti (Lassini dkk., 2016), dan ketidakjelasan ini sering digambarkan sebagai sebuah “konstruksi yang licin” (*slippery construct*) karena fondasi teoritis yang tidak kokoh di berbagai disiplin ilmu (Spieth dkk., 2014). Tanpa pemahaman yang seragam, upaya untuk mengukur dan menganalisis dampaknya terhadap praktik lain, seperti pemilihan kebijakan dalam pelaporan keuangan menjadi sangat menantang.

Akibat dari ketidakselarasan ini menyebabkan munculnya dikoneksi ketika konsep model bisnis diadopsi ke dalam domain pelaporan keuangan. Internasional Accounting Standards Boards (IASB), sebagai salah satu badan penyusun standar akuntansi, secara eksplisit telah memasukkan istilah “model bisnis” ke dalam standar mereka, menunjukkan pergeseran pola di mana model bisnis kini dianggap sebagai dasar yang krusial untuk menilai kinerja sebuah entitas (Di Carlo dkk., 2016). Secara teoritis, laporan keuangan seharusnya mampu menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan menjalankan operasionalnya. Namun disinilah letak persoalannya. Ketidakmampuan laporan keuangan dengan aturan dan format pengakuannya yang cenderung kaku untuk menangkap dan mempresentasikan kompleksitas serta logika dibalik model bisnis suatu perusahaan (Di Carlo dkk., 2016)

Pernyataan masalah pada penelitian ini adalah, walaupun terdapat hubungan yang kuat antara model bisnis dan kebijakan akuntansi, terdapat kekurangan penelitian empiris yang secara mendalam mengeksplor hubungan ini, terutama pada konteks perusahaan publik terbuka di Indonesia. Pada literatur terdahulu dengan eksplisit menyatakan bahwa, “sepengetahuan kami, tidak ada karya empiris sebelumnya yang mencoba menyelidiki apakah pilihan-pilihan kebijakan akuntansi ini selaras dengan model bisnis perusahaan”(Lassini dkk., 2016). lebih jauh lagi, salah satu studi kuantitatif di Italia yang mencoba menghubungkan variabel-variabel ini secara statistik dan justru menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan. temuan ini tidak serta-merta meniadakan adanya hubungan, melainkan justru membuka sebuah kesenjangan penelitian (*research gap*) yang harus diisi. Analisis deskriptif yang sistematis diperlukan untuk memetakan pola-pola yang ada sebelum melangkah ke pengujian yang lebih kompleks. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memetakan dan mendeskripsikan pola hubungan antara karakteristik model bisnis dengan pemilihan kebijakan akuntansi di Indonesia.

Sejalan dengan uraian permasalahan, konsekuensi, dan kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kuantitatif deskriptif untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola hubungan antara model bisnis dengan pemilihan kebijakan akuntansi pada perusahaan-perusahaan publik terbuka di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang sistematis mengenai fenomena ini terutama di Indonesia dan dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis, serta memberikan wawasan berharga untuk praktisi, investor, dan juga regulator.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana elemen-elemen dalam model bisnis direpresentasikan dalam narasi laporan tahunan perusahaan?
2. Bagaimana model bisnis yang berbeda berhubungan dengan kebijakan akuntansi yang diambil oleh perusahaan?
3. Bagaimana inovasi dalam model bisnis berdampak pada jenis pendapatan perusahaan?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan representasi model bisnis
2. Menganalisis hubungan model bisnis terhadap kebijakan akuntansi
3. Menganalisis peran inovasi model bisnis dalam menentukan jenis pendapatan perusahaan

1.4. Kontribusi Tugas Akhir

Kontribusi tugas akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan mendalam tentang definisi dan komponen model bisnis serta interaksinya dengan kebijakan akuntansi
2. Menyediakan analisis baru mengenai pengaruh model bisnis terhadap pilihan akuntansi, menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi.
3. Menyediakan rekomendasi bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan